

## Pengetahuan, Pengetahuan Ilmiah, dan Penelitian Ilmiah

### 1. Pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar (*knowledge is justified true belief*) (Bakhtiar, 2004: 85). Sedangkan secara terminologi menurut Drs. Sidi Gazalba (dalam Bakhtiar, 2004: 85) pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita. Pengetahuan yang kita miliki didasarkan pada pengalaman yang kita dapatkan. Selain pengalaman, kita menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Menurut Prasetyo ada dua sumber bagaimana seseorang memiliki pengetahuan, yaitu secara *Experiential Reality (ER)* dan *Agreement Reality (AR)*. *Experiential Reality* adalah sumber pengetahuan yang kita dapatkan dengan cara mengalaminya sendiri. Sedangkan *agreement reality* adalah sumber pengetahuan yang didasarkan pada kesepakatan-kesepakatan antara diri kita pribadi dan orang lain.

Cara memperoleh pengetahuan (Prasetyo, 2005: 4) ada dua cara secara garis besar yaitu cara ilmiah dan cara tidak ilmiah. Cara yang tidak ilmiah merupakan cara mendapatkan pengetahuan dengan hanya bersumber pada salah satu sumber yang ada yaitu berdasar ER atau AR. Sedangkan cara yang ilmiah mencoba mengkombinasikan antara sumber pengetahuan yang bersumber dari ER dan sumber pengetahuan yang berdasar dari AR.

Ada beberapa macam cara manusia menguasai ilmu pengetahuan untuk hidup dalam dunianya. Beberapa metode tersebut diantaranya sebagai berikut (Sukardi, 2010: 10):

1. Melalui pengalaman
2. Melalui cara tradisi (*tenacity*). Penguasaan ilmu pengetahuan melalui cara tradisi ini mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:
  - a. Memegang teguh kebenaran warisan dari orang tua atau nenek moyang
  - b. Ada pengulangan yang sifatnya membenarkan, berarti akan semakin menambah valid cara tersebut, semakin terjadi pengulangan yang bersifat menyimpang dari yang membenarkan, akan dapat mereduksi kepercayaan yang ada.
  - c. Menimbulkan ketidakpastian nilai kepercayaan, ketika terjadi konflik dalam masyarakat.

3. Melalui metode otoritas. Metode otoritas digunakan seseorang untuk menguasai ilmu pengetahuan jika metode pengalaman tidak dapat digunakan secara efektif.
4. Melalui metode deduktif dan induktif
5. Menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah adalah merupakan metode untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang paling tinggi nilai validitas dan ketepatannya.

Burhanudin Salam dalam Bakhtiar (2004:87) mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat, yaitu :

1. Pengetahuan biasa

Yakni pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah common sense, dan sering diartikan dengan good sense, karena seseorang memiliki sesuatu di mana ia menerima secara baik. Common sense diperoleh dari pengalaman sehari-hari.

2. Pengetahuan ilmu,

Ilmu pada prinsipnya adalah usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan common sense, suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dilanjutkan dengan suatu pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode.

3. Pengetahuan filsafat,

Yakni, pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman tentang kajian sesuatu.

4. Pengetahuan agama,

Yakni pengetahuan yang diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama.

## **2. Pengetahuan Ilmiah**

Pengetahuan berdasarkan sifatnya terdiri atas pengetahuan prailmiah dan pengetahuan ilmiah (Bakhtiar, 2004: 90). Pengetahuan yang bersifat prailmiah ialah pengetahuan yang

belum memenuhi syarat-syarat ilmiah pada umumnya. Sebaliknya, pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang harus memenuhi syarat-syarat ilmiah.

Adapun syarat-syarat yang dimiliki oleh pengetahuan ilmiah adalah harus memiliki objek tertentu (formal dan material) dan harus bersistem (harus runtut).

### **3. Penelitian Ilmiah**

Penelitian berasal dari bahasa Inggris “research” (re berarti kembali, dan search berarti mencari). Dengan demikian, research berarti mencari kembali. Menurut kamus Webster’s New International, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk mendapatkan sesuatu. Hillway dalam bukunya *Introduction to research* mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga di peroleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut (dalam Hadi, 2005: 9).

Ada beberapa pakar lain yang memberikan definisi penelitian sebagai berikut:

#### 1. David H Penny

Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.

#### 2. J. Suprpto, M.A

Penelitian adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, serta sistematis.

#### 3. Sutrisno, Hadi, M.A

Sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

#### 4. Mohammad Ali

Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

(Hadi dan Haryono, 2005: 9-10)

Secara sederhana penelitian dapat didefinisikan bahwa penelitian adalah proses untuk mendapatkan solusi dari permasalahan setelah melakukan studi dan analisis dari berbagai faktor. Penelitian tidak lain adalah art and science guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan (Yoseph dan Yoseph dalam Sukardi, 2010: 3). Karena seni dan ilmiah maka penelitian juga akan memberikan ruang-ruang yang akan mengakomodasi adanya perbedaan tentang apa yang dimaksud dengan penelitian. Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sisi formal dan intensif.

Pada awal perkembangannya (akhir abad ke-19), penelitian sangat erat hubungannya dengan metode ilmiah, khususnya di bidang ilmu-ilmu kealaman, untuk kepentingan pengembangan konsep-konsep / teori dalam disiplin ilmu yang bersangkutan. Menurut John Dewey, pola metode ilmiah mengikuti proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pembatasan masalah
2. Perumusan hipotesis
3. Pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data
4. Perumusan kesimpulan-kesimpulan
5. Verifikasi, apakah hipotesis ditolak, diterima, atau dimodifikasi.

Penelitian ilmiah (Kuncoro, 2009) adalah aplikasi secara formal dan sistematis dari metode ilmiah untuk mempelajari dan menjawab permasalahan. Kerlinger (1973) (dalam Sevilla, 1993) mendefinisikan penelitian ilmiah sebagai “investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris, dan penyelidikan kritis dari proposi-proposisi hipotesis tentang hubungan tertentu antar fenomena”. Penelitian disebut sistematis bila mengikuti langkah-langkah atau tahapan yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah, menghubungkan masalah tersebut dengan teori-teori yang ada, mengumpulkan data yang ada, menganalisis dan menginterpretasi data, menarik kesimpulan, dan menggabungkan kesimpulan-kesimpulan tersebut ke dalam jajaran khasanah pengetahuan.

Penelitian ilmiah itu terkontrol, tidak seperti masalah-masalah biasa yang mungkin hanya dipecahkan secara sepiantas. Dalam penelitian ilmiah setiap langkah demikian terencana sehingga khayalan dan dugaan tidak terdapat didalamnya. Masalahnya dijelaskan dengan cermat dan rinci, variabel-variabelnya diidentifikasi dan diseleksi, instrumen-instrumennya diseleksi atau dikonstruksi secara cermat, dan kesimpulan-kesimpulannya hanya dapat ditarik dari data yang diperoleh. Dengan demikian, rekomendasi yang dikemukakan didasarkan atas penemuan dan kesimpulan

Ada beberapa karakteristik utama penelitian ilmiah (Nasution, 2008: 12), adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada tujuan
2. Baku
3. Teruji
4. Dapat direplikasi
5. Mempunyai tingkat presisi dan tingkat keyakinan
6. Objektif
7. Dapat digeneralisasi
8. Terukur

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, Amsal. 2004. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hadi, Amrul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, Mustafa Edwin. 2008. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga penerbit FEUI
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sevilla, Consuelo G. 1993. *Pengantar metodologi penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia(UI- Press)
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara